

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah Madrasah yang terletak di jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 22 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang berada di wilayah perkotaan yang padat oleh hunian rumah penduduk, yang beraneka ragam tingkat sosialnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Al Ihsan, yang berdiri pada tahun 1970, pada tahun 1997, melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997. MIS Al Ihsan berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekauman. Kemudian sejak tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin melalui SK Menteri Agama RI No.671 Tahun 2016. Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh bapak H. Muhtar Simin, sejak tahun 2016, dipimpin oleh H. Abdul Basith, S. Ag sampai sekarang.

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah Madrasah yang terletak di jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 22 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

MIN 5 Kota Banjarmasin dibangun diatas tanah ukuran 342 M² , adapun batas-batas lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin ini adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi , Misi dan Tujuan

a. Visi

“Mewujudkan siswa yang Islami, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”

b. Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
2. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
3. Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Meningkatkan Tata Usaha, rumah tangga sekolah perpustakaan dan laboratorium.

c. Tujuan

“Menjadikan Madrasah yang bernuansa agamis, mengutamakan akhlakul karimah dan peduli terhadap lingkungan”

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 5 Kota Banjarmasin

Tabel 1

Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 5 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengajar
	Abdul Basith, S.Ag	pala Madrasah		n, IPA
	Suriansyah, S.Pd.I	Wakamad	S1	ur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, BTA
	Norlailatul Farah, S.Ag	Guru Bidang Studi	S1	Tematik, Bahasa وة Indonesia, BTA
	Khairuddin, S,Ag, S.Pd.I	wali Kelas II B	S1	Tematik, PJOK,

				BTA
	. Risnawati Zakiah, S. Ag	Wali Kelas III	S1	Fiqih, SKI, Aqidah Akhlak, BTA
	Wardiati, S.Ag	Wali Kelas I B	S1	Tematik, IPS, BTA
	Yusuf, S.Pd.I	Wali Kelas V	S1	Tematik, Pkn, BTA
	Fitri Rahmah, S. Ag	Wali Kelas IV	S1	Tematik, PJOK, BTA
	Norila, S.Pd.I	Wali Kelas II A	S1	SBK, BTA
	Sri Raya Isnani, S.Pd.I	Wali Kelas IA	S1	Tematik, Matematik a, BTA

	Mukeli, S.Pd.I	Guru Bidan g Studi	S1	JOK, BTA
	Abiatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru Bidan g Studi	S1	Bahasa Arab, BTA
	. Fatimah Dachyari, S,Pd.I	Wali Kelas VI	S1	Bahasa Inggris, IPA, BTA
	Lutfillah, S.Pd.I	Honorar	S1	Qur'an Hadist
	Henny Susanti	TU	S1	TU
	Siti Zuraidah	TU	SMF	TU
17	Syaifullah	TU	MAN	TU

5. Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

Tabel 2

Kedadaan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	19	15	34
II	17	22	39
III A	10	11	21
III B	12	10	22
IV	16	15	31
V	13	17	30
VI	16	11	27
Jumlah	103	101	204

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang di dapat dari teknik wawancara, maka untuk tahap selanjutnya penulis akan menyeleksi dan mengklasifikasikan data-data tersebut menurut kategori masing-masing variabel sehingga datanya akan lebih jelas dan tersusun dengan baik.

Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan hasil data-data tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran aqidah akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yaitu :
 - a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan sangat penting karena untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan melalui kegiatan pendahuluan siswa akan memahami materi yang diberikan guru tersebut

b. Kegiatan Inti

1. Observasi

Dalam kegiatan mengamati atau observasi, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa dalam kegiatan mengamati pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan: melihat tayangan gambar, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran.

2. Menanya

Makna menanya dalam metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa

ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Menanya merupakan lanjutan dari proses pengamatan, Setelah siswa terlibat dengan proses pengamatan secara visual baik itu berupa gambar atau apapun, Ketika belajar mengajar berlangsung, guru bisa bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka amati atau guru bisa meminta siswa untuk bertanya atas apa yang mereka amati yang belum dipahami, proses menanya menjalin interaksi siswa dengan guru dan dapat memberikan pancingan terhadap siswa agar berfikir kritis serta interaktif.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa menanya dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik sehingga murid yang tadinya tidak mengerti akan materi yang di berikan menjadi paham dan berpikir kritis.

3. Eksplorasi

Mengumpulkan informasi (eksplorasi) merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi

melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa eksplorasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah dilaksanakan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak.

4. Asosiasi

Mengasosiasi atau mengolah informasi atau menalar” dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai

kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa asosiasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan seperti kuis / pertanyaan kepada seluruh peserta didik sesuai materi yang diajarkan.

5. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat

dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa komunikasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sangat baik karena peserta didik bisa menyimpulkan hasil dari materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang meliputi penilaian, refleksi dan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok serta evaluasi.

b. Data tentang Siswa

1) Minat Siswa

Untuk mengetahui data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang cukup berminat terhadap pelajaran Aqidah Akhlak ada 20 orang, siswa yang

kurang berminat terhadap pelajaran Aqidah Akhlak ada 10 orang, dan siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran Aqidah Akhlak tidak ada.

2) Kehadiran Siswa

Untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang selalu hadir dalam pelajaran Aqidah Akhlak ada 24 orang, siswa yang jarang hadir dalam pelajaran Aqidah Akhlak ada 6 orang, dan siswa yang tidak hadir dalam pelajaran Aqidah Akhlak tidak ada.

Untuk mengetahui data tentang keaktifan siswa saat pelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang selalu aktif bertanya saat pelajaran Aqidah akhlak ada 2 orang, siswa yang jarang aktif bertanya saat pelajaran Aqidah Akhlak ada 20 orang, dan siswa yang tidak aktif bertanya saat pelajaran Aqidah Akhlak ada 8 orang.

Untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang selalu memperhatikan ada 16 orang, siswa yang jarang memperhatikan ada 14 orang, dan siswa yang tidak memperhatikan tidak ada.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak Di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin

Data-data ini penulis peroleh lewat teknik wawancara dari responden. Data-datanya yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Guru

1) Metode mengajar Akidah Akhlak

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelajaran Akidah Akhlak, karena pemahaman siswa tergantung dari bagaimana cara guru menyampaikannya.

Dari wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa faktor metode ini mempengaruhi dalam pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, karena kebanyakan jam pelajaran Akidah akhlak ini diajarkan pada waktu siang hari (Jam Terakhir). Dari hal itu, maka guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa supaya materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Mereka menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa dan materi yang akan diajarkan. Tanpa metode bervariasi maka siswa akan cepat bosan dan kurang bergairah dalam belajar.

2) Media Belajar

Media belajar ini sebagai penunjang dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah akhlak. Alat bantu peraga ini digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan harus disiapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa faktor media belajar ini mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan adanya media belajar maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Media belajar ini sangat berperan dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak terutama pada materi yang memerlukan praktek/latihan secara langsung, seperti materi tentang kisah-kisah ketauladanan, maka media belajar yang diperlukan adalah Proyektor atau LCD supaya bisa langsung melihat apa saja ketauladanan Nabi Muhammad selain dari penjelasan guru, kalau hanya penjelasan saja siswa akan sulit dalam memahami materi tersebut.

3) Fasilitas

Fasilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan fasilitas yang lengkap maka mudah dalam mencapai tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa faktor fasilitas ini memeperngaruhi dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan adanya fasilitas maka akan

mudah bagi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak, seperti mushalla dan tempat wudhu. Tanpa adanya fasilitas, maka guru akan sulit dalam melaksanakan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

b) Faktor Siswa

1) Motivasi Siswa

Untuk mengetahui data tentang faktor motivasi siswa yang mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang memotivasi belajarnya karena Aqidah Akhlak penting bagi kehidupan manusia sebagai pedoman hidup ada 25 orang, siswa yang motivasi belajarnya karena untuk mendapatkan nilai yang baik ada 5 orang, dan siswa yang memotivasi belajarnya karena takut dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak tidak ada.

2) Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui data tentang faktor kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas ada 13 orang, siswa yang jarang tepat waktu dalam mengerjakan tugas ada 15 orang, dan siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas ada 2 orang.

3) Kelengkapan Buku Pelajaran

Untuk mengetahui data tentang faktor kelengkapan buku pegangan pelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang memiliki buku pegangan sebanyak lebih dari satu buah tidak ada, siswa yang memiliki buku pegangan sebanyak satu buah ada 20 orang, dan siswa yang tidak memiliki buku pegangan 10 orang.

c) Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Untuk mengetahui data tentang faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang selalu merasa nyaman dalam belajar Aqidah akhlak ada 13 orang, siswa yang jarang merasa nyaman dalam belajar Aqidah Akhlak ada 17 orang, dan siswa yang tidak nyaman dalam belajar Aqidah akhlak tidak ada.

2) Lingkungan Keluarga

Untuk mengetahui data tentang faktor Lingkungan keluarga yang mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran Aqidah akhlak , dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa yang selalu dibimbing ada 16 orang, siswa yang jarang dibimbing ada 12 orang, dan siswa yang tidak dibimbing ada 2 orang.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dan dipilih sesuai kategori masing-masing maka untuk tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah disajikan tersebut sehingga akan punya suatu arti bagi penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan analisis data tersebut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
 - a. Analisis Data tentang Guru

Dalam proses Pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dipegang oleh 2 orang guru mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu ibu Hj. Risnawati Zakiah, S. Ag dengan S1 Tarbiyah, Suriansyah, S.Pd.I dengan S1 Tarbiyah. Dilihat dari latar belakang pendidikan yang mereka kuasai, dapat dikatakan bahwa mereka handal dan mampu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Sebuah pembelajaran ada tujuan yang hendak dicapai. Dalam setiap proses pembelajaran ada tujuan umum dan ada tujuan khusus. Tujuan umum itu adalah dirumuskan dalam kurikulum, sedangkan tujuan khusus harus dirumuskan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, maka mereka sudah terampil dan berpengalaman dalam menyusun tujuan khususnya (indikator

keberhasilan). Dalam pencapaian tujuan itu dapat tercapai dalam alokasi waktu yang sudah ditentukan, walaupun kadang waktu yang tersedia sangat terbatas.

Dalam hal menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak sudah mencakup bahasan yang sangat luas yaitu meliputi kalimat Tayibah, Asmaul Husna, Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah, Akhlak Terpuji, Kisah-Kisah Tauladan, Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah, Meneladani Rasul Ulul Azmi, Akhlak Tercela. Semua materi itu disampaikan dengan bentuk uraian maupun pretek langsung, dan guru menyampaikannya dengan penjelasan yang rinci dan pengembangan yang luas.

Materi-materi tersebut disampaikan dengan metode-metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan isi materinya. Metode-metode itu mencakup metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, sosiodrama, dan bercerita. Metode-metode ini digunakan secara bervariasi supaya siswa mempunyai motivasi dalam belajar dan tidak merasa bosan. Namun, metode yang sering digunakan adalah bercerita, karena waktu pelajaran Aqidah Akhlak ini diajarkan pada waktu siang hari, jadi guru memerlukan metode yang bisa membuat siswa tetap semangat dan mampu menyerap pelajaran dengan baik.

Dalam pelaksanaan Aqidah Akhlak mereka sudah menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan supaya

siswa lebih mudah memahami materi dengan baik. Media belajar itu berupa gambar-gambar.

Dalam evaluasi pembelajaran aqidah akhlak mereka sudah melaksanakan evaluasi tersebut, baik evaluasi proses maupun evaluasi akhir. Evaluasi proses itu dilakukan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi akhir dilakukan setelah akhir pelajaran, seperti ulangan harian dan ulangan umum.

Masalah fasilitas sudah cukup lengkap, sekolah ini sudah memiliki mushalla dan tempat wudhu. Hal itu sangat menunjang bagi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak.

b. Analisis Data Tentang Siswa

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Dari aspek minat siswa, menunjukkan siswa yang cukup berminat ada 20 orang, siswa yang kurang berminat ada 10 orang, dan siswa yang tidak berminat tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin terhadap pelajaran Aqidah Akhlak ada 20 orang yang mengatakan cukup berminat terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini memudahkan bagi Pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan munculnya minat dalam diri

siswa maka memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran walaupun minat itu tidak secara penuh dimiliki siswa.

Dari segi kehadiran siswa, menunjukkan bahwa siswa yang selalu hadir saat pelajaran Aqidah Akhlak ada 24 orang, siswa yang jarang hadir saat pelajaran Aqidah Akhlak ada 6 orang, dan siswa yang tidak hadir saat pelajaran Aqidah Akhlak tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa saat pelajaran aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 24 orang yang mengatakan selalu hadir saat pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini berarti pelajaran Aqidah Akhlak ini cukup disukai siswa dilihat dari tingkat kehadirannya walaupun minat yang mereka miliki dikategorikan sedang namun mereka berkeinginan hadir saat pelajaran aqidah akhlak.

Dari segi keaktifan siswa dalam belajar aqidah akhlak, menunjukkan bahwa siswa yang selalu aktif bertanya ada 2 orang, siswa yang jarang aktif bertanya ada 20 orang, dan siswa yang tidak aktif bertanya ada 8 orang.

Hal ini berarti bahwa keaktifan siswa dalam belajar Aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 20 orang yang menjawab jarang aktif bertanya. Hal ini memudahkan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan keaktifannya siswa dalam belajar maka suasana kelas akan lebih hidup dan

guru dapat dengan mudah membangun komunikasi dengan siswa, walaupun keaktifan itu hanya jarang saja, tapi ini menjadi peluang yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran aqidah akhlak.

Dari segi aktifitas siswa dalam belajar aqidah akhlak, menunjukkan bahwa siswa yang selalu memperhatikan saat pelajaran aqidah akhlak ada 16 orang, siswa yang jarang memperhatikan saat pelajaran aqidah akhlak ada 14 orang, dan siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran aqidah akhlak tidak ada.

Hal ini berarti bahwa aktivitas siswa dalam belajar aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 16 orang yang menjawab selalu memperhatikan dan ada 14 orang yang menjawab jarang memperhatikan. Ini berarti siswa cukup antusias dalam belajar aqidah akhlak, dan dengan kondisi seperti ini akan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran dengan baik.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

a. Faktor Guru

Dalam sebuah pembelajaran aqidah akhlak, metode sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajarannya. Dalam pemilihan metode ini dipengaruhi oleh keadaan guru itu sendiri, bagaimana guru itu mampu menyesuaikan metode itu dengan kondisi siswa dan materi yang akan

disampaikan. Tanpa metode guru akan sulit dalam menyampaikan materi supaya siswa bisa paham dengan pelajaran guru tersebut. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, mereka sudah menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan.

Dari segi media belajar juga mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak. Media belajar ini sebagai alat bantu bagi guru dalam menjelaskan materi aqidah akhlak yang sifatnya perlu dilihat / praktek langsung, misalnya kisah-kisah ketauladanan, maka guru memerlukan proyektor atau LCD untuk menjelaskan materi tersebut supaya siswa bisa mudah memahami materi dengan baik dan bisa mengaplikasikannya di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, guru-guru mata pelajaran aqidah akhlak sudah menggunakan media belajar berupa proyektor atau LCD, gambar-gambar, dan lain-lain.

Dari segi fasilitas juga mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, karena fasilitas juga mendukung bagi kelancaran pembelajaran aqidah akhlak. Fasilitas ini akan berkaitan dengan jenis metode yang akan digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak, misalnya kalau seorang guru ingin menggunakan metode bercerita/latihan tentang kisah-kisah tauladan, maka guru harus melihat apakah dipergustakaan ada sebagai fasilitas pendukung.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa ini juga mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak , karena siswa sebagai salah satu bagian dari pembelajaran.

Dari segi faktor motivasi siswa belajar, menurut hasil penulis yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa siswa yang memotivasi belajarnya karena aqidah akhlak penting bagi kehidupan manusia sebagai pedoman hidup ada 25 orang, siswa yang memotivasi belajarnya karena untuk mendapatkan nilai yang baik ada 5 orang, dan siswa yang memotivasi belajarnya karena takut dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 25 orang yang menjawab karena aqidah akhlak penting bagi kehidupan manusia sebagai pedoman hidup. Ini berarti faktor motivasi ini mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, karena dalam diri siswa sudah tertanam motivasi yang baik walaupun ada sebagian siswa yang memotivasinya untuk mendapatkan nilai yang baik.

Dari segi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa siswa yang selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas ada 13 orang, siswa yang

jarang tepat waktu dalam mengerjakan tugas 15 orang, dan siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas ada 2 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 15 orang yang menjawab jarang tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Ini berarti bahwa faktor kedisiplinan siswa ini kurang mendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak, karena sebagian siswa belum mempunyai kesadaran disiplin dalam belajar yang cukup baik.

Dari segi faktor kelengkapan buku pegangan siswa, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki buku pegangan lebih dari satu buah buku ada 0 orang, siswa yang memiliki buku pegangan sebanyak 1 buah ada 20 orang, dan siswa yang tidak memiliki buku pegangan ada 10 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor kelengkapan buku pegangan aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 20 orang siswa yang menjawab memiliki buku pegangan sebanyak 1 buah. Hal ini berarti faktor kelengkapan buku pegangan ini kurang mendukung bagi pembelajaran aqidah akhlak, karena sebagian siswa belum memiliki kelengkapan buku pegangan, ini akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pengetahuan siswa masih

sedikit, walaupun ada sebagian siswa juga yang mempunyai kelengkapan buku pegangan.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi luar diri siswa. Dari segi faktor lingkungan sekolah, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa siswa yang selalu merasa nyaman dalam belajar ada 13 orang, siswa yang merasa jarang nyaman dalam belajar ada 17 orang, dan siswa yang merasa tidak nyaman dalam belajar ada 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah dalam pelajaran aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 17 siswa yang menjawab jarang merasa nyaman dalam belajar. Ini berarti bahwa faktor lingkungan sekolah ini kurang mendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak karena sebagian siswa merasa tidak nyaman dalam belajar, keadaan ini akan membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan suasana kelas yang ribut dan cuaca yang panas karena pelajaran aqidah akhlak ini kebanyakan diajarkan pada siang hari.

Dari segi faktor lingkungan keluarga, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa siswa yang selalu di bimbing ada 16 orang, siswa yang jarang dibimbing ada 12 orang, dan siswa yang tidak dibimbing ada 2 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dalam pelajaran aqidah akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ada 16 orang yang menjawab selalu dibimbing. Ini berarti faktor lingkungan keluarga ini cukup mendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak karena adanya bimbingan yang selalu diberikan orang tua dalam belajar di rumah. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak selalu mendapat bimbingan belajar oleh orang tua.